

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Promosi kesehatan

Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Batasan promosi kesehatan ini mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan. Sehingga tujuan dari Promosi Kesehatan itu sendiri adalah memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dan menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (Susilowati, 2016).

Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok atau komunitas. Berdasarkan Piagam Ottawa Charter sebagai hasil rumusan Konferensi Internasional Promosi Kesehatan, menyatakan bahwa Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Mubarak, 2007).

Tujuan promosi kesehatan secara umum adalah merubah perilaku individu/masyarakat di bidang kesehatan, secara khusus menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai bagi masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sasaran pelayanan kesehatan yang ada. Tujuan operasional promosi kesehatan untuk membuat masyarakat dapat mengerti, bertanggung jawab, melakukan langkah-langkah positif untuk kesehatannya sendiri, sesuai tujuan intervensi perilaku dalam promosi kesehatan. (Susilowati, 2016)

2. Media Leaflet

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan seseorang belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Mubarak, 2007).

Leaflet adalah suatu bentuk media promosi publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas dilipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (sablon, offset). Leaflet atau yang sering juga disebut pamflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu

masalah khusus untuk suatu sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi tulisan 200-400 kata. Isi harus ditangkap dengan sekali baca (Kholid, 2018).

Leaflet ialah lembaran kertas yang dilipat mengandung pesan tercetak sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa, yang berisi informasi berbentuk kalimat, gambar, ataupun kombinasi. Leaflet sebagai media atau alat bantu lihat (*visual aid*) dalam memberikan pendidikan menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan memberi pendidikan tanpa adanya penggunaan media. Penyajian materi pada media leaflet lebih singkat, padat, dan detail sehingga dapat menarik seseorang untuk membaca dan memahaminya. (Azalea, 2016)

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dengan gambar-gambar sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah dan dapat disebar atau diberikan pada pertemuan-pertemuan yang dilakukan seperti posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan perbanyak sederhana seperti difotokopi (Nubatonius, 2009).

Media leaflet memiliki kelebihan antara lain yaitu a) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak; b) Pesan dapat dipelajari oleh pembaca sesuai dengan kebutuhan, minat, dan

kecepatan masing-masing; c) Dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa kemanapun; d) Perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah. Kekurangan media leaflet antara lain yaitu 1) Proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama karena harus melalui proses percetakan; 2) Bahan cetak yang cukup tebal membuat anak didik merasa malas mempelajarinya; 3) media cetak cepat rusak dan robek jika kualitas cetakan dan kertasnya kurang bagus (Indriana, 2011).

3. Pengetahuan menyikat gigi

Pengetahuan dalam menyikat gigi merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi. Menurut (Haryani, 2015) Pengetahuan dalam menyikat gigi antara lain:

a. Teknik menyikat gigi

1) Vertikal Teknik

Metode Vertikal teknik yaitu bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial gigi dalam keadaan oklusi. Gerakan sikat gigi keatas kebawah (Putri, dkk 2010).

2) Horizontal Teknik

Dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan ke belakang.

Metode ini terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal (Haryanti, 2014).

3) Roll Teknik

Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lekungan melalui permukaan gigi. Sikat gigi harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik (Hamda, 2016)

4) Fone's Teknik atau Teknik Sirkuler

Bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan lingual. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Teknik ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut waktu mengunyah. Teknik ini dianjurkan untuk anak kecil karena mudah dilakukan (Hamda, 2016)

5) Physiologis Teknik

Teknik ini menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lunak. Metode ini didasarkan anggapan bahwa penyikatan gigi harus menyerupai jalannya makanan yaitu dari mahkota kearah gusi (Putri, dkk 2010).

b. Cara menyikat gigi

Cara menyikat gigi yang dianjurkan berupa cara menyikat gigi dengan gerakan-gerakan yang pendek, yaitu menyikat gigi berulang-ulang pada satu tempat dan berpindah ke tempat yang lainnya. Cara menyikat gigi haruslah diperhatikan dengan baik agar terhindar dari masalah kesehatan gigi yang disebabkan oleh menyikat gigi (Machfoedz dkk, 1993).

Panduan cara menyikat gigi yang benar menurut (Kementerian Kesehatan, 2012) adalah:

- 1) Menyiapkan sikat gigi yang memiliki bulu sikat soft/medium, tangkai lurus. Menggunakan pasta gigi yang mengandung flour, jumlah pasta gigi yang digunakan kurang lebih sebesar kacang tanah ($\frac{1}{2}$ cm)
- 2) Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi
- 3) Dimulai dari gigi belakang kiri atas, seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama lebih kurang 2 menit (sedikitnya 8x gerakan setiap permukaan gigi)
- 4) Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi

- 5) Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam.
Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah
- 6) Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan (pipi), gunakan sikat gigi dengan cara dimiringkan
- 7) Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek maju mundur
- 8) Sikatlah lidah dan palatum (langit-langit mulut) dengan gerakan maju mundur dan berulang
- 9) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada servikal, karena akan menyebabkan gusi turun, sehingga terasa linu, dan bisa menjadi karies
- 10) Menyikat gigi, berkumur 1x saja, sehingga lapisan flour masih menempel digigi
- 11) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas

c. Frekuensi dan durasi menyikat gigi

Menyikat gigi yang baik adalah minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit. Ganti bulu sikat apabila rusak (Soebroto, 2009).

d. Penggunaan *disclosing solution*

Supaya menyikat gigi lebih baik, dapat digunakan *disclosing solution* sebelum dan sesudah menyikat gigi (Haryani, 2015).

4. Orthodonti Cekat

Ortodonti adalah salah satu cabang spesifik profesi kedokteran gigi bertanggung jawab pada studi dan supervisi pertumbuhan gigi geligi dan struktur anatomi yang berkaitan, mulai dari lahir sampai dewasa, meliputi tindakan preventif dan korektif pada maloklusi atau ketidakaturan letak gigi sehingga membutuhkan reposisi gigi menggunakan peranti fungsional serta teknik, untuk mencapai oklusi yang normal dan muka yang menyenangkan (Rahardjo, 2016).

Pujirahayu dkk, (2019) menjelaskan bahwa perawatan ortodonti bertujuan untuk mendapatkan oklusi normal, meningkatkan kesehatan periodontal, kesehatan gigi, dan estetika wajah. Tujuan utama perawatan ortodonti sebagai berikut: 1) memperbaiki cacat muka, susunan gigi tidak rata; 2) memperbaiki fungsi alat pengunyahan dan penelanan; 3) memperbaiki cacat ketika bicara; 4) memperbaiki cacat ketika bernapas, akibat kebiasaan buruk bernapas melalui mulut; 5) menghilangkan rasa rendah diri dengan susunan gigi yang tidak rata; 6) menghilangkan rasa sakit pada sendi rahang karena oklusi; 7) menyediakan tempat untuk pergerakan lidah; 8) memperbaiki fungsi dan hubungan anatomi antara gigi geligi, lengkung gigi, tulang rahang; 9) faktor estetik; 10)

menghilangkan kebiasaan buruk seperti menghisap ibu jari. Menjulurkan lidah, menggigit bibi, dan lain-lain (Marsigid, dkk 2019)

Perawatan dengan alat cekat (*fixed appliances*), yaitu alat yang digunakan hanya dapat dipasang dan dilepas oleh dokter yang melakukan perawatan. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang lebih kompleks, seperti : teknik *begg*, *edgewise*, *twin wire arch*, *straight wire* (Ardhana, 2013). Komponen alat ortodonti cekat terdiri dari: 1) *bracket*, alat ortodonti cekat yang melekat dan terpasang mati pada permukaan gigi geligi, yang berfungsi menghasilkan tekanan yang terkontrol pada gigi geligi; 2) *band*, piranti alat ortodonti cekat, terbuat dari baja anti karat tanpa sambungan, berfungsi untuk meregangkan gigi geligi untuk membuatnya cekat dengan sendirinya; 3) *archwire* alat ortodonti cekat yang menyimpan energi dari perubahan bentuk dan suatu cadangan gaya untuk menghasilkan gerakan gigi; 4) *Elastics* berbentuk sesuai dengan pengguna ortodonti, dan tersedia dalam berbagai ukuran maupun ketebalan; 5) *O ring*, suatu pengikat elastis berguna untuk merekatkan *achiwire* ke *bracket*, tersedia dalam berbagai warna; 6) *Power chain* terbuat dari tipe elastis yang sama seperti *o ring* elastis, bentuknya seperti ikatan mata rantai dan ditempatkan pada gigi geligi, seperti pita yang bersambung dari satu gigi ke gigi yang lain (Alwiyah, 2017).

Hal-hal yang dianjurkan selama perawatan ortodonti cekat yaitu:

1) menggunakan sikat gigi interdental untuk membersihkan sela-sela

kawat gigi; 2) memakai sikat gigi elektrik atau sikat gigi yang memiliki bulu yang *soft*/ lembut; 3) perawatan *Topical Fluoride* atau obat kumur yang mengandung *fluoride* dengan komposisi yang sesuai dengan usia; 4) melakukan pembersihan karang gigi secara rutin; 5) menghindari jenis makanan yang keras secara langsung dan makanan lengket (Ramadhan, 2010).

B. Landasan Teori

Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Batasan promosi kesehatan ini mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan.

Pengetahuan dalam menyikat gigi merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi, pengetahuan dalam menyikat gigi antara lain: a) Teknik menyikat gigi, b) Cara menyikat gigi, c) Frekuensi dan durasi menyikat gigi, dan d) Penggunaan *disclosing solution*.

Promosi kesehatan menggunakan media leaflet sangat berpengaruh terhadap pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti karena sebagian orang tidak tahu bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, akibatnya kebersihan gigi dan mulut pasien orthodonti sangat jelek. Dengan menggunakan media Leaflet orang lebih tertarik untuk membaca daripada tidak menggunakan media apapun. Media leaflet juga sangat praktis bisa dibawa kemanapun serta tidak memerlukan biaya yang mahal.

C. Hipotesis

Dari landasan teori, maka hipotesis yang dapat dirumuskan ini adalah, “Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pasien Orthodonti Cekat”.

